

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terdapat kebutuhan yang tidak dapat disangkal untuk mengembangkan generasi penerus masyarakat yang cerdas dan terampil, dan hal ini terutama terlihat melalui pentingnya pendidikan. Berdasarkan UUD 1945 Pasal 31 ayat 1, semua warga negara berhak mendapat pendidikan, dan bertujuan untuk mempertebal keimanan, ketaqwaan, dan akhlak yang baik dalam kehidupan berbangsa. Hal ini menekankan tanggung jawab pemerintah dalam menyelenggarakan sistem pendidikan nasional. berdasarkan sistem pendidikan nasional. Secara cerdas, sebagaimana diatur oleh aturan yang ditetapkan undang-undang.

Lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan adalah sekolah, tempat di mana peserta didik atau anak-anak akan menerima pendidikan formal.¹ Di dalamnya terdapat berbagai komponen yang bekerja sama untuk mencerdaskan anak bangsa, pasal 3 undang-undang nomor 20 Th 2003 sudah dijelaskan di sidiknas sesuai fungsi dan tujuannya. Pendidikan nasional berperan dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta budaya bangsa yang beradab, yang bertujuan agar siswa dapat mengoptimalkan potensinya menjadi siswii yang nantinya berkualitas,beriman, bertakwa kepada sang pencipta,

¹ Yopi Aprida, Happy Fitria, And Nurkhalis Nurkhalis, "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru," *Journal Of Education Research* 1, No. 2 (October 31, 2020): 23, <https://doi.org/10.37985/Joe.V1i2.16>.

berkahlak, mandiri dan juga dapat bertanggung jawab dan menjadi warga yang merakyat.²

Komponen memiliki peran penting dan harus bekerja sama untuk mencapai kesejahteraan pendidikan termasuk kepala sekolah, guru, staf, siswi, dan juga orang tua. Peningkatan kualitas pendidikan sangat bergantung pada yang melaksanakan pewawancara di sekolah. Dalam hal ini peranan penting kepala sekolah dalam mengelola kegiatan lingkungan sekolah. Sebagai pemimpin, ketua dalam sekolah memiliki cara agar bisa terwujudnya kegiatan pengembangan disekolah agar tercipta Lembaga Pendidikan yang baik untuk mencapai tujuan dalam Pendidikan. Ini melibatkan mobilisasi dalam semua personal Lembaga sekolah agar dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.³

Berbicara tentang personel yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pendidikan, kepala sekolah memegang peranan penting. Kepala sekolah memberikan arahan kepada guru melalui supervisi, yang bertujuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran. Sebagai pemimpin kepala sekolah harus memiliki beberapa kompetensi. Penjelasan permendiknas 2007 No 13 mengenai kompetensi-kompetensi termasuk dalam kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervise dan juga social. Dari semua kompetensi tersebut, salah satu yang penting bagi kepala sekolah ialah kemampuan dalam melakukan supervisi.

² “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” Hukum Positif Indonesia, April 6, 2019, <https://Rendratopan.Com/2019/04/06/Undang-Undang-Nomor-20-Tahun-2003-Tentang-Sistem-Pendidikan-Nasional/>.

³ Pitrianti, Sri Haryati, and Amiruddin Zuhari, “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, No. 1 (January 23, 2022): 48.

Supervisi Kepala Sekolah merupakan proses inspeksi, pemantauan, pemantauan, dan penilaian terhadap pengajaran, yang nantinya akan bertujuan untuk meningkatkan kualitas dalam pengajara, perbaikan dan juga dalam pengajaran yang dicapai kepeningkatan kepala dalam memberikan bimbingan pada guru mengenai kinerja kepengurusannya.⁴

Bimbingan profesional serta supervisi kepala sekolah bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan tingkat profesionalisme mereka. Hal ini penting karena peran guru sangat penting dalam kesuksesan pendidikan di sekolah. Guru memiliki keterlibatan langsung dalam proses pendidikan dan pembelajaran bersama siswa. Selain itu, guru memiliki tanggung jawab untuk membentuk siswa menjadi individu yang berkualitas dan menyiapkan mereka mencapai kompetensi yang ditetapkan sebagai tujuan pembelajaran.

Walaupun supervisi pendidikan memberikan kontribusi yang signifikan bagi guru, namun dalam hal ini pendidik harus memiliki peranan yang sangat menentukan sebuah kemajuan atau kemunduran kualitas pendidikan suatu negara. Penyebabnya oleh peran kelangsungan guru dalam proses pendidikan di sekolah, di mana tugas utama mereka adalah memberikan pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar yang merupakan inti dari pendidikan.⁵

Dalam konteks ini, peran guru menjadi penentu keberhasilan pembelajaran. Performa guru merujuk kemampuan untuk menjalankan tugas yang telah sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Pada hal ini meliputi perencanaan

⁴ Susanto, Ahmad *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, Dan Implementasinya* (Yogyakarta: Prenada Media, 2016), 2017.

⁵ UU No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru Dan Dosen* Pasal 1 Ayat (1)

pembelajaran, pelaksanaan pengajaran, pengelolaan kelas yang efektif, lingkungan belajar, serta penilaian hasil belajar.⁶

Kinerja guru mencapai tingkat optimal ketika terjadi integrasi dengan semua factor yang ada disekolah, termasuk kepala sekolah , siswa dan juga staf. Artinya, kinerja guru menjadi berarti ketika didukung oleh kesadaran diri pada kekurangan dan ketulusan pada niat.⁷

Tantangan lainnya adalah adanya banyak guru yang kurang efektif dalam melaksanakan pembelajaran, di mana pembelajaran sering kali terbatas pada penggunaan metode ceramah dan pemberian tugas, tanpa mengadakan diskusi untuk memperdalam pemahaman siswa. Selain itu, masih ada banyak guru yang kurang kreatif dalam menciptakan alat bantu atau media pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan selama pelajaran berlangsung.⁸

Pada pengamatan awal di Lingkungan Yayasan As-Syahidul Kabir Blumbungan, terlihat Pada pengamatan awal di Lingkungan Yayasan Blumbungan, terlihat bahwa terdapat kekurangan dalam mencapai tingkat kinerja yang diharapkan oleh lembaga tersebut. Misalnya, kinerja guru di Lingkungan Yayasan As-Syahidul Kabir Blumbungan belum mencapai tingkat optimal dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan contoh metode pembelajaran yang masih terbatas pada metode ceramah. Selain itu, perolehan sertifikasi yang kurang pada guru, dan honorarium untuk guru honorer di Yayasan As-Syahidul Kabir Blumbungan tergolong sangat rendah.

⁶ Widdy H. F. Rorimpandey, *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Guru Sekolah Dasar* (Malang: Ahlimedia Book, 2020), 4.

⁷ Rorimpandey, 5.

⁸ Susanto, Ahmad *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, Dan Implementasinya* (Yogyakarta: Prenada Media, 2016), 34.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian tentang pengaruh hasil belajar siswa yang di tuangkan dengan judul “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Lingkungan Yayasan As-Syahidul Kabir Blumbungan Blumbungan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan di atas, maka ditentukan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Adakah pengaruh antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di Di Lingkungan Yayasan As-Syahidul Kabir Blumbungan?
2. Seberapa besar pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di Di Lingkungan Yayasan As-Syahidul Kabir Blumbungan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di Di Lingkungan Yayasan As-Syahidul Kabir Blumbungan
2. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di Di Lingkungan Yayasan As-Syahidul Kabir Blumbungan

D. Asumsi Penelitian

pemikiran awal yang terkait dengan penelitian menjadikan pegangan dalam berpikir dan bertindak.⁹ Anggapan awal memiliki fungsi ialah “sebagai pegangan awal dalam melakukan penelitian dalam melaksanakan penelitian, Dimana untuk menegaskan variable yang sudah dilaksanakan”.¹⁰

Dalam rumusan masalah telah diuraikan bahwa kinerja dari guru diengaruhi oleh supervisi kepala sekolah,¹¹ Motivasi Kerja,¹² Kepemimpinan Kepala Sekolah,¹³ kompetensi guru.

Dan pada penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen (X) yaitu Supervisi Kepala Sekolah sedangkan variabel yang lainnya tidak digunakan dalam penelitian ini, serta variabel lain seperti Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi guru, Nilainya di anggap Konstan,¹⁴

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata ‘*hypo*’ berarti sebelum, dan ‘*thesis*’ pernyataan, atau pendapat. Dengan demikian hipotesis secara sederhana dapat dipahami sebagai suatu pernyataan yang pada waktu diungkapkan belum diketahui kebenarannya. Dalam sebuah penelitian, hipotesis umumnya dirumuskan untuk menjawab secara

⁹ Ismail And Bambang Triyanto, *Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi): Suatu Pedoman* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020), 51.

¹⁰ Tim Penyusunan Pedoman Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Revisi (Pamekasan: Stain Press, 2015), 10.

¹¹ Afriyani And Sabandi, “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru.”

¹² Aprida, Fitria, And Nurkhalis, “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru.”

¹³ Elvi Juniarti, Nur Ahyani, And Arif Ardiansyah, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Disiplin Guru Terhadap Kinerja Guru,” *Journal Of Education Research* 1, No. 3 (November 9, 2020): 193–99, <https://doi.org/10.37985/Joe.V1i3.21>.

¹⁴ Hendri Rohman, “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru,” *Jurnal Madinasika Manajemen Pendidikan Dan Keguruan* 1, No. 2 (2020): 92~102-92~102.

sementara masalah yang akan diteliti.¹⁵ Hipotesis adalah “suatu pernyataan yang pada waktu diungkapkan belum diketahui kebenarannya, tetapi memungkinkan untuk diuji dalam kenyataan empiris”.¹⁶ Jadi hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang akan diteliti. Adapun hipotesis sebagai berikut :

H₀ : Supervisi Kepala Sekolah Tidak Berpengaruh terhadap Kinerja Guru di MA Al-Islamiah 1 Blumbungan

H₁ : Supervisi Kepala Sekolah Berpengaruh terhadap Kinerja Guru di MA Al-Islamiah 1 Blumbungan

F. Kegunaan Penelitian

Selain tujuan yang hendak dicapai, penelitian ini juga memiliki beberapa kegunaan diantaranya:

1. Secara Teoritis
 - a. Dijadikan bahan untuk menambah wawasan khususnya dalam mengkaji lebih dalam mengenai Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru
 - b. Sebagai bahan refrensi
2. Secara Praktis
 - a. Bagi lembaga, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi sekolah mengenai Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Lingkungan Yayasan As-Syahidul Kabir Blumbungan

¹⁵ Imam Machali, *Metode Logi Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*, Vol. Vol. 1 (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), 41, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/24023/>.

¹⁶ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2020), 57.

- b. Bagi Guru, penelitian dapat dijadikan pedoman melihat seberapa berpengaruh Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Lingkungan Yayasan As-Syahidul Kabir Blumbungan

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian digunakan dengan batas variabel yang akan diteliti, populasi atau objek dari penelitian, dan lokasi penelitian. Didalamnya terdapat paparan tentang penjelasan variabel sehingga menjadi subvariabel beserta indikator-indikatornya.¹⁷

Pada ruang lingkup penelitian ini terdapat didalamnya variabel penelitian dan lokasi penelitian, variabel penelitian pada penelitian ini yaitu memiliki variabel independen (terikat) yaitu Supervisi Kepala Sekolah. Variabel penelitian ini terdapat juga variabel dependen (bebas) yaitu Kinerja Guru.

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹⁸ Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Supervisi kepala Sekolah (X), Indikator dari Supervisi Kepala Sekolah yaitu:¹⁹

1. Perencanaan Program Supervisi

¹⁷ Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 11.

¹⁸ I. Made Indra P. & Ika Cahyaningrum, *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 2.

¹⁹ Supiani, *Monograf Kinerja Guru: Peningkatan Melalui Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja* (Cv. Dotplus Publisher, 2022), 54.

2. Pelaksanaan Program Supervisi
3. Evaluasi Program Supervisi

b. Variabel Dependen

Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.²⁰ Variabel dependen dari penelitian ini adalah Kinerja Guru (Y) Kinerja guru dapat di ukur dengan menggunakan indikator Kinerja Guru yaitu.²¹

1. Menyusun rencana pembelajaran
2. Melakukan perencanaan pengelolaan pembelajaran
3. Melakukan perencanaan organisasi bahan ajar
4. Melakukan perencanaan pengelolaan kelas
5. Melakukan perencanaan penilaian hasil pembelajaran

H. Definisi Istilah

Batasan dari istilah yang dipakai peneliti untuk tidak melewati pengertian peneliti sebagai berikut:

1. Supervisi berasal dari kata bahasa Inggris “supervision” dan terdiri dari dua kata: “super” dan “vision”. Super artinya “di atas” atau “lebih jauh” dan “visi” artinya melihat, mengamati, mengendalikan, menjelajah. Oleh karena itu, secara etimologis supervisi adalah pengamatan, peninjauan, dan evaluasi dari atas terhadap apa yang dilakukan atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan produktivitas staf bawahan.

²⁰ Cahyaningrum, *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*, 3.

²¹ Saring, *Peningkatan Kinerja Guru, Melalui Penguatan Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi, Dan Keseimbangan Kehidupan Kerja* (Malang: Media Nusa Creative (Mnc Publishing), 2022), 16.

2. Supervisi Kepala Sekolah adalah inspeksi, Pengawasan, pemilikan, pengawasan, pengendalian dan penilaian, atau evaluasi pendidikan dalam rangka peningkatannya. Peningkatan tersebut dicapai melalui peningkatan kompetensi profesional guru dalam melaksanakannya dan dilaksanakan oleh kepala sekolah.²²
3. Kinerja Guru adalah potensi yang ada didalam diri seorang pendidik dengan tujuan yang sudah ditunjukkan. Cakupan pada perencanaan jalannya pendidikan, Mulainya pendidikan, rawatan dan buatan kelas yang optimal, pengelolaan keadaan pembelajaran yang optimal, dan evaluasi hasil pembelajaran.²³

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian tedahulu, memiliki tujuan, yaitu untuk mengetahui dan membandingkan pemahaman penelitian sekarang dan penelitian dulu serta berfungsi sebagai penentuan posisi penelitian.

Adapun beberapa penelitian yang akan membahas tentang keterkaitan antara Supervisi Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru yang pernah dilakuka:

Tabel 1.1

Kajian Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Metodologi Penelitian	Hasil
----	---------	-------	-----------------------	-------

²² Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, Dan Implementasinya* (Yogyakarta: Prenada Media, 2016), 2017.

²³ Widdy H. F. Rorimpandey, *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Guru Sekolah Dasar* (Malang: Ahlimedia Book, 2020), 4.

1	Dhenny Asmarazisa ²⁴	Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMKN 2 Batam	Peneliti mengambil Teknik pengumpulan data berupa kuesioner yaitu, suatu teknik pengumpulan data.	Supervisi kepala sekolah tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja guru.
2	Cik Imah ²⁵	Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Se-Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin	Penelitian ini menggunakan data yang ada tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi data terhadap variabel yang diteliti, sehingga termasuk dalam penelitian ex post facto. Penelitian ex post facto adalah penelitian yang dilakukan melalui data tersebut untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau menemukan sebabsebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti.	Pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SD Negeri Se-kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran termasuk dalam kategori “baik” dengan rerata nilai sebesar 2,56.
3	Ariyadi Raberi, dkk ²⁶	Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Peran	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis	Supervisi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja

²⁴ Denny Asmarazisa, “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMKN 2 Batam,” *Bening*

²⁵ Imah, Ciki “Pengaruh Supervisi Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sd Negeri Se-Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin,” *Ad-iMan-Pend : Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan* 1, No. 2 (May 7, 2019): 65–77.

²⁶ Ariyadi Raberi, Happy Fitria, And Yessi Fitriani, “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru,” *Jurnal Al-Qiyam* 1, No. 1 (June 29, 2020): 11–20, <https://doi.org/10.33648/Alqiyam.V1i1.123>.

		Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru	penelitian korelasional karena penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara satu variabel dengan yang lainnya.	guru di SD Negeri Sangat besar, artinya semakin baik kepala sekolah melaksanakan perannya sebagai pemimpin maka semakin baik pula kinerja guru.
4	Rubiyah Astuti dan M. Ihsan Dacholfany. ²⁷	Pengaruh Supervisi Pengawas Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Smp Di Kota Metro Lampung	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah survai dengan menggunakan kuesioner, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan instrument pengumpulan data, untuk memperoleh informasi dan fakta secara faktual dan pada umumnya unit analisisnya adalah individu.	Terdapat pengaruh positif supervisi pengawas sekolah terhadap kinerja guru. Besarnya koefisien pengaruh 0,715, dapat disimpulkan bahwa peningkatan supervisi pengawas akan menyebabkan peningkatan kinerja guru.

1. Pada penelitian terdahulu yang di teliti oleh Dhenny Asmarazisa, dengan judul Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMKN 2 Batam. Bertujuan untuk memberikan dampak positif terhadap kinerja guru SMKN 2 Batam. Memiliki perbedaan yaitu pada variabel, dimana penelitian terdahulu ini menambahkan motivasi kerja dan

²⁷ Rubiyah Astuti And M. Ihsan Dacholfany, "Pengaruh Supervisi Pengawas Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Smp Di Kota Metro Lampung," *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian Lppm Um Metro* 1, No. 2 (December 15, 2016): 204–17, <https://doi.org/10.24127/Jlplppm.V1i2.295>.

juga memiliki perbedaan pada subjek penelitian. Penelitian mengambil teknik pengumpulan data berupa kuesioner yaitu, suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisa mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan oleh sistem yang sudah ada. Ada beberapa kriteria yang digunakan untuk mengetahui kuesioner yang digunakan sudah tepat untuk mengukur apa yang ingin diukur, yaitu : Jika kuesioner korelasi product moment melebihi 0,3. Serta memiliki sampel sebanyak 80 orang guru keseluruhan di SMKN 2 Batam.

2. Penelitian terdahulu selanjutnya yang di teliti oleh Cik Imah, Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Se-Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin. Tujuan dari penelitian terdahulu ini mengetahui pengaruh terhadap kinerja guru di SD Negeri Se-Kecamatan Air Kumbang. Pada penelitian ini memiliki perbedaan hanya pada subjek penelitiannya saja. Penelitian ini menggunakan data yang ada tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi data terhadap variabel yang diteliti, sehingga termasuk dalam penelitian ex post facto. Untuk sampel penelitian pada penelitian ini tidak menaruh berapa sampel yang digunakan dalam penelitian.
3. Pada penelitian terdahulu yang di teliti oleh Ariyadi Raberi, dkk, dengan judul Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru. Tujuan penelitian ini Untuk mewujudkan program kerja efektif. Maka komite sekolah harus dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan sekolah, bukan hanya sebagai wadah organisasi

yang terkenal di mata orang tua, siswa dan masyarakat. Pada penelitian ini memiliki perbedaan tentang variabel yang menambahkan variabel peran komite sekolah dalam penelitiannya dan juga terdapat perbedaan di tempat penelitiannya. Persamaan dengan penelitian terdahulu dan penelitian sebelumnya terdapat pada variabel supervisi kepala sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional karena penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara satu variabel dengan yang lainnya. Serta populasi dan sampel pada penelitian ini tidak disebutkan berapa sampel dan populasi yang digunakan.

4. Pada penelitian terdahulu yang diteliti oleh Rubiyah Astuti dan M. Ihsan Dacholfany dengan judul Pengaruh Supervisi Pengawas Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Smp Di Kota Metro Lampung. Yang memiliki persamaan pada variabel supervisi pengawas sekolah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh supervisi pengawas sekolah terhadap kinerja guru, serta pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, dan pengaruh supervisi pengawas dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Penelitian ini memiliki perbedaan pada tempat penelitian yaitu di Kota Metro Lampung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah survai dengan menggunakan kuesioner, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan instrument pengumpulan data, untuk memperoleh informasi dan fakta secara faktual dan pada umumnya unit analisisnya adalah individu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Pegawai Negeri Sipil Mata Pelajaran IPS yang bertugas di

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kota Metro. Dari hasil pengumpulan data, maka di ketahui bahwa jumlah guru IPS di SMP Negeri Metro berjumlah 71 orang, penulis mengambil sampel sebanyak 30 orang guru secara acak dari 10 sekolah dengan menggunakan teknik quota random sampling.